

**ANALISIS PENERAPAN MEDIA VIDEO ANIMASI PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS VII MTs TAUHIDIYAH 2 SENGANTEN
KECAMATAN GONDANG KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN
PELAJARAN 2020-2021**

Deny Nur Rahmawati NIM 17210011

FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro

email: deni.rahmawati8a@gmail.com

Taufiq Hidayat

FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro

taufiq_hidayat@ikippgribojonegoro.ac.id

Rika Pristian Fitri Astuti

FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro

rikapristian@gmail.com

ABSTRACT

Keywords: *Application Analysis, Animated Video*

This research was carried out with the aim of knowing the results of applying social studies learning using animated videos at MTs Tauhidiah 2 Senganten, Gondang District, Bojonegoro Regency for the 2020-2021 Academic Year.

This study used a qualitative descriptive research design. The research data in the form of linguistic exposure in the form of audio and visual contained in this study were obtained from data collection using observation, interview and documentation techniques.

Based on the results of data acquisition, the first is Learning Analysis Using Animated Video, the process of using animated video media in social studies learning during the Covid-19 pandemic, the material for economic activities in class VII MTs Tauhidiah 2 Senganten went well, but the learning was carried out shorter, preliminary activities, core, and the cover is summarized in the Whatsapp application. Preliminary activities, delivery of material packaged in the form of videos, and closing activities Broadly speaking, they are good, and easy to apply in learning when compared to the assignment method. Both Student Learning Outcomes When Using Animated Video Compared to the assignment method, student learning outcomes have increased. The three factors that cause students' learning difficulties using animated videos are 3 things, namely the lack of an existing internet network, the lack of mobile phone capacity used, and too short learning videos. The four responses of students learning using animated video media in class VII MTs Tauhidiah 2 Senganten were very enthusiastic and could replace the teacher's role in online learning, especially in explaining the material. video media is going well even though

Thus, it can be concluded that using animated there are some obstacles, but there are changes in student learning outcomes that have increased although not rapidly, and the student responses are very good.

ABSTRAK

Kata Kunci: Analisis Penerapan, Video Animasi

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran IPS menggunakan video animasi yang ada di MTs Tauhidiah 2 Senganten Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2020-2021.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian yang berupa paparan kebahasaan dalam bentuk audio dan visual yang terdapat dalam pembelajaran ini yang diperoleh dari pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil perolehan data Pertama adalah Analisis Pembelajaran Menggunakan Video Animasi proses penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPS pada masa pandemi Covid -19 materi kegiatan ekonomi di kelas VII MTs Tauhidiah 2 Senganten berjalan dengan baik, namun pembelajaran dilakukan lebih singkat, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup

terangkum dalam aplikasi Whatsapp. Kegiatan pendahuluan, penyampaian materi yang di kemas dalam bentuk video, dan kegiatan penutup Secara garis besar sudah baik, dan mudah di terapkan dalam pembelajaran jika di bandingkan dengan metode penugasan. Kedua Hasil Belajar Siswa Ketika Menggunakan Video Animasi di bandingkan metode penugasan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Ketiga faktor penyebab kesulitan belajar siswa menggunakan video animasi ada 3 hal yaitu minim nya jaringan internet yang ada, kurangnya kapasitas handphone yang digunakan, dan terlalu singkatnya video pembelajaran. Keempat tanggapan siswa pembelajaran menggunakan media video animasi di kelas VII MTs Tauhidiah 2 Senganten sangat antusias dan dapat menggantikan peran guru dalam pembelajaran daring khususnya dalam penjelasan materi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media video animasi ini berjalan dengan baik meskipun ada beberapa hambatan, namun ada perubahan dalam hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan meskipun tidak pesat, dan dari tanggapan siswa begitu baik.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses belajar untuk mewujudkan suasana di dalam kegiatan proses mengajar peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik, agar kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga kekuatan keagamaan tidak tertinggal. Karena sesungguhnya proses keterampilan sangat di perlukan di dalam masyarakat umum dan juga bangsa dan negara (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) Pada umumnya pendidikan di indonesia mendorong untuk mengetahui potensi yang ada di setiap perubahan kemajuan ilmu pengetahuan & teknologi. Cara mengajar yang sering digunakan oleh pendidik adalah dengan menggunakan metode penugasan. Penugasan ini sendiri adalah suatu cara interaksi didalam metode belajar mengajar yang di tandai adanya tugas dari guru yang di kerjakan oleh peserta didik disekolah maupun diluar sekolah secara kelompok (Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 2001). Tahun ini dunia pendidikan tidak berjalan mulus karena maraknya wabah Covid-19 (corona), *Coronavirus Disease 2019* ini merupakan penyakit baru yang sebelumnya belum pernah menyerang manusia, biasanya gejala umunya Covid-19 adalah gangguan pernafasan akut, demam, batuk, dan sesak nafas seperti sakit flu seperti biasa namun virus ini menyerang begitu ganas dan cepat.

Video animasi adalah teknologi dalam bentuk video yang digunakan untuk sarana pembelajaran. Video animasi pembelajaran adalah suatu video animasi yang di isi materi selain itu dapat digunakan untuk media pembelajaran IPS khususnya pada materi Kegiatan Ekonomi, Materi Kegiatan Ekonomi sendiri adalah sebuah pelajaran IPS kelas VII yang menjelaskan tentang Produksi, Distribusi, dan Konsumsi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lativa Qurrotaini (2020) yang berjudul "*Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring*" diperoleh hasil bahwa Powtoon dapat meningkatkan efektifitas. Namun penelitian ini tidak hanya menggunakan media video animasi saja tetapi menggunakan video animasi berbasis powtoon. Perbedaannya peneliti penulis meneliti proses pembelajaran, hasil belajar, efektifitas, dan respon siswa menggunakan video animasi. Sedangkan peneliti sebelumnya meneliti efektifitas dengan menggunakan video animasi berbasis powtoon.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, diperlukan sebuah penelitian kembali tentang penerapan media video animasi dengan mendeskripsikan secara rinci proses pembelajaran, hasil belajar siswa, efektifitas, dan respon siswa menggunakan video animasi pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi. Penerapan di MTs Tauhidiah 2 Senganten, letak nya di Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012)

mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berusaha mendapatkan data dengan melibatkan diri agar mendapatkan data yang benar-benar sesuai fakta dari tempat penelitian dan narasumber.

Subjek penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Tauhidayah 2 dan Siswa Kelas VII sebanyak 18 siswa namun 6 siswa subjek dipilih secara purposive, 6 siswa terdiri dari 3 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki, dari 3 siswa perempuan ada 2 siswa perempuan yang berkemampuan tinggi dan 1 siswa perempuan berkemampuan rendah sedangkan siswa laki-laki, 2 berkemampuan tinggi dan 1 berkemampuan rendah yang peneliti jadikan responden, untuk menunjang kredibilitas penelitian ini.

Instrument penelitian yang digunakan adalah instrument pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu menurut model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) menyatakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini disajikan data dengan menggunakan teks deskriptif analitik dan logis sehingga mengarah pada kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data dilakukan oleh peneliti setelah memperoleh data penelitian dari melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan validasi pertanyaan wawancara sebagai indikator dalam wawancara dan observasi.

Proses pembelajaran menggunakan video animasi dilakukan dengan pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan terangkum pada aplikasi *WhatsApp* dan di bagikan link yang berisikan video animasi pembelajaran diharapkan akan mudah di akses siswa, seperti pada kutipan di bawah

“kalau saya pada masa pandemi ini sering kali mengalami kesusahan dalam pembelajaran, jika menggunakan aplikasi zoom banyak yang komplain karena di daerah kita ini minim sinyal, seringkali sinyal hilang apalagi saat listrik padam sinyal ikut hilang, kalau menggunakan google classrom banyak siswa yang tidak merespon, akhirnya saya hanya bisa memberi tugas melalui grup Whatsapp kelas saja karena hanya aplikasi itu yang mudah digunakan dan banyak siswa menggunakan nya, ya meskipun banyak kekurangan dalam pembelajaran daring menggunakan Whatsapp hanya itu yang bisa saya lakukan, dan alhamdulillah nya ini ada mbak nya yang memberi inovasi baru dan menawarkan untuk menggunakan media video ini jauh memberikan kemudahan, pembelajaran dilakukan dengan pendahuluan, inti, dan penutup, seperti biasanya” (#GIPS)

Berdasarkan dari paparan data hasil wawancara dan observasi di atas Proses pembelajaran IPS menggunakan media video animasi berjalan dengan baik dan antusias dari responden begitu tinggi. Pembelajaran daring diawali dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, kegiatan pendahuluan adalah kegiatan untuk mengawali pembelajaran, seperti pada teori Sudjana (2010) Kegiatan ini adalah kegiatan dimana pendidik melakukan pembelajaran dengan menciptakan suasana agar siswa siap mengikuti pembelajaran. Sedangkan kegiatan inti merupakan kegiatan dimana kegiatan penyampaian materi seperti pada teori Sudjana (2010) menyampaikan materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi pendidik menyampaikan materi sesuai urutan dari materi yang paling mendasar, untuk memaksimalkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga pendidik menggunakan metode yang sesuai materi yang disampaikan begitu pula dengan media yang digunakan harus sesuai. Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dari pembelajaran seperti pada teori Sudjana (2010) Kegiatan penutup Kegiatan menutup pembelajaran

adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran, pada kegiatan ini pendidik melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan yang kemudian ditutup dengan salam dan do'a.

Hasil belajar siswa dalam menggunakan video animasi mengalami kenaikan, seperti halnya kutipan di bawah ini

“Alhamdulillah media video ini, jauh mengurangi kesulitan belajar siswa, yang biasanya hanya saya berikan tugas dan mengumpulkan nya saat luring tapi ini ada video yang memberikan penjelasan, ini nilai anak-anak juga banyak yang mengalami kenaikan, walaupun tidak tinggi namun ada perubahan nilai nya semakin baik”(#GIPS)

Berdasarkan dari paparan data hasil wawancara dan observasi hasil belajar siswa dalam menggunakan video animasi ini mengalami peningkatan meskipun tidak pesat di antara 6 responden yang diteliti namun 4 diantaranya mengalami kemajuan dalam nilai harian nya pada materi kegiatan ekonomi tersebut seperti pada penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Masdafni (2020) yang menggunakan metode Tindakan Kelas (PTK) Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus 1 yaitu 83%, dan mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu 90%. (2) aktifitas siswa pada siklus 1 yaitu 78%, pada siklus 2 meningkat yaitu 86% (3) Ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 sebesar 77%, dan meningkat pada siklus 2 sebesar 90%. Sedangkan dalam penelitian ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan menggunakan metode penugasan. Dari 6 siswa ada 4 yang mengalami kenaikan di lihat dari berapa besar tingkat kebenaran siswa ketika mengerjakan soal ulangan harian.

Hambatan atau pun penyebab kesulitan belajar siswa ketika menggunakan video animasi yang dirasakan saat pembelajaran berlangsung seperti pada kutipan berikut :

“sinyalnya susah” (Siswa MNW, 07 Mei 2021)

Selain pendapat siswa MNW seorang siswa perempuan yang berinisial NPA pun merasakan hal yang sama

”sinyalnya sulit, selain itu isi materi video pembelajaran terlalu singkat” (Siswa NPA, 07 Mei 2021)

Pada kutipan tersebut seorang siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menggunakan video pembelajaran di antaranya dari faktor jaringan internet atau sinyal, di karenakan pembelajaran video ini melibatkan jaringan internet atau online bukan offline yang dikemas berbentuk link dan kemudian di bagikan melalui grup whatsapp selain itu terlalu singkatnya video tersebut membuat siswa kurang paham mengenai materi yang di sampaikan. Selain faktor sinyal dan terlalu singkatnya video pembelajaran, adapun yang berpendapat lain

“Tidak bisa kak, saya tidak punya aplikasinya” (Siswa AAP, 07 Mei 2021)

Kesulitan atau penyebab kesulitan pembelajaran IPS siswa dalam pembelajaran daring ini di karenakan kurang memadai nya kapasitas handphone siswa sehingga sulitnya untuk mengikuti pembelajaran dengan media video animasi ini.

“saya tidak membuka karena handphon saya tidak bisa di buat untuk membuka link tersebut sehingga saya ikut gabung di handphone teman” (Siswa HFA, 07 Mei 2021)

Selain kapasitas atau kelengkapan aplikasi pada handphone, kemampuan kinerja handphone tersebut berpengaruh, apabila handphone tersebut daya penyimpanan atau pun cara kerjanya lambat hal tersebut mengakibatkan pembelajaran video animasi IPS tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan dari paparan data hasil wawancara menggunakan video ini tidak berjalan dengan mudah ada pun beberapa hambatan yang dilalui oleh responden di antaranya jaringan sinyal yang kurang memadai, seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edita Magdalena (2020) menyatakan bahwa kendala yang terjadi dalam

pembelajaran online, yaitu jaringan yang tidak setabil keperluan pembelajaran online. selain itu kapasitas handphone yang kurang memadai ada beberapa fitur yang tidak dimiliki atau daya penyimpanan yang cukup rendah. Teknologi merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran daring, teknologi tersebut diantaranya bisa berupa smartphone, laptop dan benda pendukung lainnya.

Tanggapan siswa dalam pembelajaran daring IPS materi pelaku ekonomi di kelas VII MTs Tauhidiah 2 Senganten sangat antusias, seperti pada kutipan berikut:

“Saya menjadi paham, apa itu produksi, distribusi, dan konsumsi, selain itu memudahkan saya untuk mengerjakan tugas yang di berikan” (Siswa YAA, 07 Mei 2021)

Ada beberapa pendapat lain yang di lontarkan dari 6 siswa kelas VII tersebut di antaranya :

“Iya kak, meskipun tidak seperti pembelajaran secara langsung tapi dengan vidio tersebut dapat menggantikan penjelasan yang biasanya di jelaskan oleh guru” (Siswa NF, 07 Mei 2021)

Ketika peneliti menggumpulkan data setiap data yang dihasilkan berbeda namun ada beberapa sama, pada kutipan di atas siswa berpendapat bahwa pembelajaran daring atau dalam jaringan ini sesungguhnya bukanlah pembelajaran sesungguhnya di karenakan tidak adanya tatap muka ataupun interaksi antara pendidik dan peserta didik atau pun peserta didik 1 dengan peserta didik lain. Meskipun demikian video pembelajaran ini yang berisi pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi mampu membantu menggantikan peran guru untuk memberikan penjelasan. Selain itu meskipun ada hambatan sinyal kurang memadai namun antusias dari setiap responden atau 6 orang siswa tersebut sangat antusias dengan adanya video pembelajaran seperti berikut :

“Awalnya sulit di buka kak, tapi menurut saya video ini sedikit membantu, karena saya kurang paham mengenai materi ini, kemarin sudah di beri tugas sama guru saya tapi hanya tugas” (Siswa NPA, 07 Mei 2021)

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan media ini, sesungguhnya media tersebut memberikan variasi atau alat baru untuk pembelajaran, seperti kutipan di bawah ini :

“Munurut saya sangat bermanfaat untuk saya kak karena bisa menggantikan penjelasan yang biasanya di sampaikan oleh guru saya, di bandingkan tugas langsung saya lebih memilih melihat penjelasan melalui video terlebih dahulu, meskipun handphone saya tidak bisa digunakan membuka link tersebut dan harus bergabung pada teman” (Siswa HFA, 07 Mei 2021)

Selain tanggapan-tanggapan tersebut adapun yang beranggapan bahwa pembelajaran menggunakan video terkesan kurang menarik jika di bandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode penugasan lebih menyukai metode penugasan, seperti berikut ini :

“karena kalau pakai video harus melihat dulu sampai selesai video nya, tapi kalau tugas bisa langsung mengerjakan tugasnya” (Siswa MNW, 07 Mei 2021)

Selain tanggapan di atas adapun tanggapan sama yang di lontarkan oleh responden berikut ini :

“Menyulitkan kak, soal nya saya kurang suka jika menggunakan video karena harus melihat video terlebih dahulu, tidak seperti saat pembelajaran secara langsung, bisa diskusi dan bekerja sama dengan teman” (Siswa AAP, 07 Mei 2021)

Tanggapan dalam pembelajaran menggunakan vidio ini setiap responden memiliki pendapat yang berbeda ada beberapa responden yang antusias dan senang untuk menerima media tersebut namun ada pula responden yang lebih memilih metode penugasan yang di rasa lebih mudah dan tidak berbelit-belit dan dapat di lakukan secara langsung mengerjakan tugas.

Berdasarkan dari paparan data hasil wawancara tanggapan siswa dalam pembelajaran menggunakan video animasi ini begitu antusias karena dengan adanya video ini dapat menggantikan peran guru untuk menjelaskan selain itu memudahkan siswa memahami isi materi tersebut. Seperti pada penelitian terdahulu Lativa Qurrotaini (2020) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan menarik minat belajar peserta didik. Peranan penggunaan media pembelajaran Powtoon dapat membuat siswa lebih memahami pelajaran dan membangkitkan semangat belajar. Selain itu pendapat Edita Magdalena (2020) berpendapat sama bahwa video pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, menghidupkan pembelajaran online serta membantu siswa memahami materi.

Simpulan

- a. Proses pembelajaran siswa pada pembelajaran IPS menggunakan media video animasi pada materi kegiatan ekonomi di kelas VII MTs Tauhidiah 2 berjalan dengan baik dan dari siswa sangat antusias dengan adanya media video tersebut, proses pembelajaran berlangsung meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.
- b. Hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang baik jika di dibandingkan dengan metode yang digunakan sebelumnya yaitu metode penugasan, dari pendapat guru dan siswa bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.
- c. Kendala dalam pembelajaran menggunakan video pembelajaran tersebut, di antaranya karena pengaruh sinyal yang minim, kapasitas handphone yang kurang memadai, dan terlalu singkatnya video pembelajaran tersebut.
- d. Tangapan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan video animasi ini di antaranya yakni dari 6 siswa yang di teliti 4 siswa mendukung jika pembelajaran daring dilakukan menggunakan video animasi yaitu siswa YAA, siswa NF, siswa NPA, siswa HFA, siswa MNW, siswa AAP , namun 2 dari 6 siswa tersebut tidak menyukai pembelajaran berlangsung menggunakan video animasi adalah siswa MNW, siswa AAP.

Daftar Rujukan

- Gafur, Abdul.2012. *"Desain Pembelajaran : Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran"*.Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Masdafni. 2020. Pembelajaran Daring Menggunakan Video Animasi Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIC SMPN 1 Seberida SMP Negeri 1 Seberida. *Jurnal Pendidikan*. 6(2),1752-1763.
- Qurrotaini,L,dkk. Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Nasional*. 8(2), 2745-6080
- Sudjana, Nana.2012."*Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*".Bandung:Remaja Rosda Karya.2(1)
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional*. 2003. Jakarta: Sisdiknas

